

**PENGARUH MEDIA *FLIP-FOLD LAUNDRY* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI SISWA AUTIS KELAS 2 SDLB**

**Eka Wahyu Wulansari<sup>1</sup>, Amelia Rizky Idhartono<sup>2</sup>, Muhammad Nurrohman Jauhari<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

e-mail:[ekawahyu0521@gmail.com](mailto:ekawahyu0521@gmail.com)

Diterima: 5/3/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 14/4/2026

**ABSTRAK**

Melatih keterampilan bina diri pada anak-anak dengan AUTIS sangat penting agar mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih mandiri serta mengurangi ketergantungan terhadap orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Di sekolah Mutiara Hati Sidoarjo, sebagian anak AUTIS masih mengalami kesulitan dalam hal melipat pakaian sebagai bagian dari keterampilan perawatan diri. Melalui penerapan media *flip-fold*, peneliti berharap dapat membantu mereka dalam mengasah kemampuan tersebut secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh media *flip-fold* terhadap peningkatan kemampuan melipat pakaian pada anak AUTIS di Mutiara Hati Sidoarjo. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental, tepatnya model one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data meliputi tes praktik, observasi langsung, dan dokumentasi pendukung. Untuk menganalisis data, peneliti menerapkan uji statistik non-parametrik Wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Zhitung sebesar 2,74, yang lebih tinggi dari Ztabel sebesar 1,83 pada tingkat signifikansi 10% dengan pengujian dua arah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flip-fold* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan melipat pakaian pada anak AUTIS di Mutiara Hati Sidoarjo.

**Kata Kunci:** *Autism Spectrum Disorder (AUTIS), Keterampilan Bina Diri, Media Flip-Fold Laundry.*

**ABSTRACT**

Training self-care skills in children with autism is essential to help them achieve greater independence and reduce their reliance on others in daily activities. At Mutiara Hati School in Sidoarjo, several children with autism still experience difficulties in folding clothes as part of their personal care skills. Through the implementation of flip-fold media, the researcher aimed to support and enhance their ability to develop this skill more effectively. This study was designed to examine the extent to which the flip-fold media influences the improvement of clothing-folding skills among children with autism at Mutiara Hati Sidoarjo. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design, specifically the one-group pretest-posttest model. Data collection techniques included performance tests, direct observation, and supporting documentation. Data analysis was conducted using the non-parametric Wilcoxon signed-rank test. The results of the analysis indicated that the calculated Zvalue ( $Z_{count} = 2,74$ ) was higher than the critical Zvalue ( $Z_{table} = 1,83$ ) at a 10% significance level with a two-tailed test. Therefore, it can be concluded that the use of flip-fold media has a statistically significant effect on improving clothing-folding skills in children with autism at Mutiara Hati Sidoarjo.

**Keywords:** *Autism Spectrum Disorder (AUTISM), Self-Development Skills, Flip-Fold Laundry Media.*

## PENDAHULUAN

Autisme merupakan sebuah gangguan perkembangan saraf yang sangat kompleks, yang biasanya termanifestasi dalam hambatan komunikasi verbal maupun nonverbal serta interaksi sosial yang terbatas. Setiap individu dengan spektrum ini memiliki keunikan karakteristik yang mencakup rentang kemampuan kognitif yang luas, tingkat penguasaan bahasa yang bervariasi, hingga keterampilan adaptif yang berbeda antara satu dengan lainnya. Salah satu aspek yang sangat krusial dalam sistem pendidikan khusus bagi mereka adalah penguasaan keterampilan bina diri atau kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (Dwiandriani, 2021; Mahyatun & Suryadi, 2022; Setiawan, 2020; Wuryanti & Yasmin, 2023). Kemampuan untuk mengurus keperluan pribadi bukan sekadar tentang keterampilan fisik, melainkan juga tentang membangun martabat serta kepercayaan diri agar mereka tidak selalu bergantung pada orang lain di sekitarnya. Pendidikan bagi anak autis harus dirancang secara komprehensif untuk menyentuh aspek-aspek fungsional yang akan mereka butuhkan saat beranjak dewasa nanti di lingkungan masyarakat. Tanpa adanya fokus yang jelas pada kemandirian, potensi kognitif yang dimiliki anak sering kali tidak dapat teraktualisasi secara maksimal karena adanya keterbatasan dalam menjalankan fungsi dasar kehidupan yang sangat mendasar dan diperlukan secara rutin setiap waktu bagi keberlangsungan hidupnya (Katmini & Syakur, 2020; Lubis et al., 2023; Mubarak et al., 2022).

Secara ideal, setiap peserta didik dengan spektrum autis diharapkan mampu mencapai tingkat kemandirian tertentu yang memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas-tugas personal secara efektif dan mandiri. Namun, kenyataan pahit di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar antara harapan tersebut dengan kemampuan nyata yang dimiliki oleh para siswa saat ini. Banyak anak yang didiagnosis menderita autisme masih menunjukkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap bantuan orang tua maupun tenaga pendidik dalam melakukan berbagai kegiatan sederhana di rumah maupun sekolah. Masalah utama yang sering muncul adalah ketidakmampuan mereka dalam memahami instruksi verbal yang bersifat abstrak, sehingga arahan dari pengajar sering kali tidak dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata (Allen et al., 2021; Lubis et al., 2023). Selain itu, karakteristik anak autis yang mudah kehilangan fokus terhadap tugas yang diberikan membuat proses transfer keterampilan menjadi sangat lambat dan memerlukan kesabaran ekstra. Kesenjangan ini menciptakan hambatan dalam proses integrasi sosial mereka, karena kemandirian merupakan prasyarat mutlak bagi seseorang untuk dapat diterima dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan sosial yang dinamis tanpa harus selalu bergantung pada pengawasan ketat (Gufron & Rahman, 2020; Kamal & Rochmiyati, 2022; Lubis et al., 2023; Nunik et al., 2022; Sari & Rohman, 2021).

Kesulitan dalam penguasaan keterampilan bina diri pada anak dengan gangguan spektrum autisme juga dipengaruhi oleh hambatan kognitif dan fisik yang saling berkaitan secara internal. Salah satu tantangan yang paling sering ditemukan adalah kesulitan dalam mengingat urutan langkah atau tahapan dari sebuah aktivitas yang memiliki prosedur tertentu secara berurutan. Karakteristik pemikiran mereka yang cenderung kaku membuat proses generalisasi keterampilan menjadi sangat sulit dilakukan tanpa adanya bantuan stimulus yang bersifat konkret dan repetitif. Selain kendala memori dan kognisi, keterbatasan dalam koordinasi motorik halus juga memegang peranan penting yang menghambat mereka dalam menyelesaikan tugas fisik yang memerlukan ketelitian tinggi. Lemahnya kontrol otot tangan sering kali membuat aktivitas yang tampak mudah bagi orang umum, seperti merapikan pakaian, menjadi sebuah beban yang sangat menguras energi serta emosi bagi anak-anak ini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tidak hanya terstruktur secara

instruksional, tetapi juga mampu mengakomodasi keterbatasan sensorik dan motorik agar anak merasa mampu dan tidak frustrasi saat mencoba melakukan tugas-tugas kemandirian yang baru diperkenalkan kepada mereka di lingkungan sekolah.

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, muncul sebuah inovasi media pembelajaran yang sangat potensial untuk menjembatani kesulitan anak dalam menguasai keterampilan melipat pakaian secara mandiri. Media yang dikenal dengan nama *flip-fold laundry* ini merupakan sebuah alat bantu berbentuk papan lipat yang dirancang secara sistematis dengan beberapa bagian yang dapat digerakkan sesuai urutan tertentu (Dwiandriani, 2021; Sunandari et al., 2025; Winata et al., 2021). Keunggulan utama dari penggunaan media ini adalah kemampuannya untuk memberikan pola gerakan yang konsisten dan stabil setiap kali digunakan, sehingga memudahkan anak untuk membangun memori prosedural yang kuat. Anak hanya perlu mengikuti alur fisik dari papan tersebut tanpa harus merasa bingung dengan koordinasi tangan yang rumit atau instruksi verbal yang panjang dan membingungkan. Selain memberikan kemudahan secara mekanis, hasil lipatan yang selalu rapi memberikan sebuah bentuk umpan balik visual atau *visual feedback* yang sangat positif bagi kondisi psikis anak. Rasa puas saat melihat hasil kerja yang tertata rapi dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk mengulangi aktivitas tersebut secara sukarela. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu fisik, melainkan juga sebagai sarana penguatan perilaku positif bagi anak.

Penerapan media inovatif ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi perkembangan keterampilan bina diri siswa kelas 2 SD di YPA Mutiara Hati Sidoarjo pada periode 2025/2026. Melalui bantuan papan lipat yang terstruktur, para siswa diharapkan mampu melipat pakaian dengan lebih cepat, akurat, dan yang paling penting adalah dilakukan secara mandiri tanpa harus selalu menunggu bantuan fisik dari orang lain. Keterampilan ini sangat fundamental bagi mereka agar dapat membantu pekerjaan ringan di rumah serta mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih mandiri di masa depan nanti. Peneliti merasa sangat tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah studi ilmiah guna membuktikan sejauh mana intervensi media tersebut dapat mereduksi ketergantungan siswa terhadap figur otoritas di sekolah maupun di keluarga. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan kualitas hidup siswa melalui penguasaan satu aspek kemandirian yang nyata dan dapat diukur secara sistematis setiap hari. Diharapkan hasil dari pengembangan strategi ini dapat menjadi rujukan berharga bagi para praktisi pendidikan khusus dalam merancang kurikulum bina diri yang lebih responsif terhadap karakteristik unik serta kebutuhan spesifik anak-anak dengan spektrum autisme.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah media *flip-fold laundry* dapat membantu meningkatkan kemampuan melipat baju pada siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (AUTIS) di Sekolah Mutiara Hati Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental, yaitu metode yang melibatkan perlakuan atau treatment tertentu, namun belum memiliki desain penelitian yang kuat karena masih bisa dipengaruhi oleh faktor luar. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2016:74), metode ini disebut *pre-eksperimental* karena belum sepenuhnya memenuhi syarat sebagai eksperimen murni, sehingga hasilnya bisa dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak diambil secara acak, melainkan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*), dan jumlahnya sangat terbatas, yaitu hanya empat anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik. Sesuai dengan fokus

permasalahan yang diteliti, desain penelitian yang digunakan adalah “*one group pre-test post-test design*”, yaitu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok subjek. Dalam desain ini, kelompok diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat apakah terdapat perubahan setelah diterapkannya media *flip-fold laundry*. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Desain *pre-test* dan *post-test***

<i>Pre-Test</i>	<i>Intervensi</i>	<i>Post-Test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Penjelasan:

**O<sub>1</sub>** = (Observasi Awal) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal melipat baju anak AUTIS ringan sebelum diberikan *treatment*. *Pre-test* dilaksanakan 1 kali pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi awal/*pretest*.

**X** = *Treatment*, atau disebut juga dengan perlakuan. Subjek diberikan *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan selama 2x45 menit. Pemberian *treatment* ini dilakukan dengan media *flip fold*.

**O<sub>2</sub>** = *Post-test* (Observasi Akhir) dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak AUTIS ringan setelah diberikan *treatment* selama 4 kali pertemuan menggunakan media *flip fold*. *Post test* dilakukan dengan cara yang sama dengan *pre test*. *Post test* dilakukan sebanyak 1 kali dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi akhir/*post test*.

**O<sub>2</sub> – O<sub>1</sub>** = pengaruh media *flip-fold* terhadap kemampuan melipat baju anak AUTIS Mutiara Hati Sidoarjo.

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu sebanyak 4 subjek. Oleh karena itu, metode analisis data yang dipilih adalah teknik statistik nonparametrik. Jenis analisis yang digunakan adalah *uji Wilcoxon Match Pairs Test*, yang dinilai sesuai untuk mengolah data dari dua kondisi pengamatan yang berasal dari subjek yang sama atau kondisi yang sebanding. Data yang dianalisis bersifat kuantitatif, dan jumlah subjek dalam penelitian ini adalah  $n = 4$ .

Penggunaan *uji Wilcoxon* dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan data hasil *pre-test* dan *post-test* dari subjek yang sama secara lebih tepat, terutama dalam penelitian berskala kecil. Adapun perhitungan dilakukan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

**Gambar 1. Rumus *Wilcoxon***

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *wilcoxon match pairs test*

T : Jumlah Jenjang/ rangking terkecil

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}$

$\sigma_T$  : Simpangan baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,10 karena nilai krisis 10%

Maka hasil analisis data dari penelitian ini yaitu:

- Jika Z hitung ( $Z_h$ )  $\leq$  Z tabel ( $Z_t$ ) maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh peningkatan keterampilan bina diri dengan media *flip-fold laundry* pada siswa AUTIS.

- Jika  $Z$  hitung ( $Z_h$ )  $\geq Z$  tabel ( $Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh peningkatan keterampilan bina diri dengan media *flip-fold laundry* pada siswa AUTIS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa keterampilan dengan menggunakan media *flip-fold laundry* pada AUTIS sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa SLB Mutiara Hati Sidoarjo. Data *pre-test* dari keterampilan menggunakan *flip-fold laundry* siswa AUTIS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Lembar Hasil *Pre-test* Anak AUTIS Mutiara Hati Sidoarjo**

No.	Nama	Aspek yang dinilai											Jumlah	Nilai	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K			L
1.	H	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	19	39,58
2.	MNG	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	16	33,33
3.	NAF	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22	45,83
4.	AFA	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	17	35,41
<b>Nilai Rata-Rata</b>															<b>38,53</b>

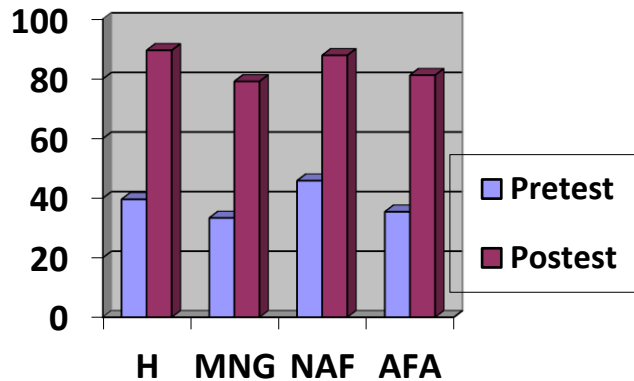
Berdasarkan tabel 2 hasil tabel *pretest* yang telah diuraikan menunjukkan bahwa keterampilan siswa AUTIS dalam menggunakan *flip-fold laundry* ditunjukkan melalui jumlah nilai 38,53. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi secara teori kepada siswa di dalam kelas. Materi yang diberikan mencakup langkah-langkah dasar dalam menggunakan *flip-fold laundry*, dimulai dari cara memegang alat, meletakkan pakaian di atas alat, hingga proses pelipatan dan penataan pakaian dengan rapi.

Memasuki pertemuan kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan praktik secara langsung. Setelah mendapatkan pemahaman teoritis pada sesi sebelumnya, siswa diminta untuk menyiapkan alat *flip-fold laundry*, pakaian yang akan dilipat, serta tempat untuk menata pakaian yang sudah rapi. Proses pelipatan dilakukan secara bertahap sesuai instruksi guru, dengan pengawasan dan bimbingan intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, sampai mereka benar-benar memahami dan dapat melakukan kegiatan tersebut dengan benar. Di akhir sesi ketiga, siswa AUTIS diberikan kesempatan untuk mencoba melakukan semua langkah secara mandiri tanpa bantuan maupun instruksi langsung dari peneliti.

**Tabel 3. Hasil *Post-test* Anak AUTIS Mutiara Hati Sidoarjo dengan *flip-fold laundry***

No.	Nama	Aspek yang dinilai											Jumlah	Nilai	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K			L
1.	H	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	43	89,58
2.	MNG	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	38	79,16
3.	NAF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47	87,91
4.	AFA	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	39	81,25
<b>Nilai Rata-Rata</b>															<b>84,47</b>

Dari tabel 3 hasil *post-test* yang menunjukkan angka 84,47 bahwa bisa dikatakan berhasil atau mempunyai pengaruh yang signifikan terkait penggunaan media *flifold laundry* untuk keterampilan bina diri siswa AUTIS di Mutiara Hati Sidoarjo.



**Gambar 2. Hasil Perbedaan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan *Treatment***

Hubungan antar populasinya, uji-t dapat digolongkan kedalam dua jenis uji, yaitu *dependent sample t-test*, dan *independent sample t-test*: *Dependent sample t-test* atau sering diistilahkan dengan *Paired Sampel t-Test*, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan.

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<p><b>KETERANGAN :</b></p> <p><math>\bar{x}_1</math> = Rata-rata sampel 1</p> <p><math>\bar{x}_2</math> = Rata-rata sampel 2</p> <p><math>s_1</math> = Simpangan baku sampel 1</p> <p><math>s_2</math> = Simpangan baku sampel 2</p> <p><math>s_1^2</math> = Varians sampel 1</p> <p><math>s_2^2</math> = Varians sampel 2</p> <p><math>r</math> = Korelasi antara dua sampel</p>
---	---

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan uji T dua arah dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,5\%$ ) dan nilai kritis T sebesar 23,70. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan pendekatan dua sisi dalam pengujian hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut: hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai T hitung ( $T_h$ ) lebih besar dari T tabel ( $T_t$ ), yaitu 23,70. Sebaliknya,  $H_0$  diterima apabila nilai T hitung sama dengan atau lebih kecil dari T tabel.

Penggunaan uji dua arah didasarkan pada rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  berbunyi “tidak terdapat perbedaan” atau “sama dengan”, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan “terdapat perbedaan” atau “tidak sama dengan” ( $H_0 =$ ,  $H_a \neq$ ). Dalam konteks penelitian ini, pengujian dua sisi dipilih karena membandingkan kedua nilai yaitu  $T_h$  dan  $T_t$ . Selain itu, hasil dari uji tanda menunjukkan bahwa seluruh subjek memiliki tanda positif dan tidak ditemukan tanda negatif, yang memperkuat arah kesimpulan dari analisis tersebut.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Paired Sampel t-Test*, diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan melipat baju pada siswa AUTIS di Mutiara Hati Sidoarjo melalui penggunaan media *flip-fold laundry*. Secara statistik, terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan melipat baju dari 38,53 menjadi 85,47 setelah pemberian perlakuan. Dari hasil pengujian keterampilan bina diri tersebut, nilai  $T_{hitung} = 23,70$  diketahui lebih besar dari  $T_{tabel} = 2,77$  (pada taraf signifikansi 5%, uji dua sisi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flip-fold laundry* berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan melipat pakaian siswa AUTIS di Mutiara Hati Sidoarjo.

## Pembahasan

Analisis kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan bina diri siswa autisme dalam melipat pakaian berada pada level yang sangat terbatas. Sebelum intervensi dilakukan, nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai angka 38.53. Capaian individu terendah terlihat pada siswa berinisial MNG yang mendapatkan skor 33.33, diikuti oleh AFA dengan nilai 35.41. Rendahnya angka ini memberikan indikasi kuat bahwa instruksi konvensional tanpa alat bantu fisik sulit dipahami oleh subjek didik dengan hambatan komunikasi dan motorik halus. Siswa sering kali mengalami kebingungan dalam menjaga kerapian sudut pakaian serta urutan gerakan yang konsisten selama proses pengerjaan. Keterbatasan fokus dan koordinasi mata serta tangan menjadi faktor utama yang menghambat kemandirian mereka dalam mengelola tugas domestik harian secara mandiri. Oleh karena itu, data awal ini menjadi landasan krusial untuk menerapkan media *flip-fold laundry* sebagai alat bantu visual dan kinestetik yang efektif (Coninck et al., 2021; Octavia et al., 2025; Suyasa et al., 2023; Turkstra et al., 2023). Kesenjangan yang lebar antara kemampuan aktual dan target ketuntasan menunjukkan perlunya pendekatan instruksional yang lebih terstruktur dan konkret agar setiap tahapan melipat dapat dipahami secara intuitif oleh anak berkebutuhan khusus tersebut guna meningkatkan kualitas hidup mereka (Lubis et al., 2023; Watini et al., 2025; Yulianti & Chamidah, 2025).

Proses intervensi yang dijalankan melalui 3 tahapan utama memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan keterampilan motorik para subjek. Tahap 1 difokuskan pada pemahaman teoritis mengenai cara memegang alat serta penempatan posisi pakaian yang tepat di atas papan lipat. Memasuki sesi 2, siswa mulai melakukan praktik langsung dengan bimbingan intensif untuk memastikan setiap gerakan *folding* dilakukan sesuai urutan yang benar. Penggunaan media ini berfungsi menyederhanakan tugas yang kompleks menjadi serangkaian gerakan mekanis yang lebih mudah diprediksi oleh sistem kognitif siswa autisme. Alat bantu fisik ini berperan sebagai *scaffolding* yang meminimalisir kesalahan posisi selama proses pengerjaan berlangsung di kelas. Melalui repetisi yang terukur, siswa tidak lagi hanya mengandalkan ingatan abstrak melainkan dibantu oleh batas fisik papan yang menjamin hasil lipatan yang presisi. Pendekatan ini secara bertahap mengurangi beban mental siswa saat harus mengelola banyak variabel kain secara bersamaan. Kehadiran alat ini menciptakan struktur kerja yang jelas, yang sangat krusial bagi kenyamanan psikologis anak dengan hambatan spektrum autisme dalam menyelesaikan tugas fungsional secara konsisten dan terarah (Bertacchini et al., 2023; Demir et al., 2023; Gargot et al., 2024; Pergantis & Drigas, 2023; Simmons et al., 2020).

Setelah pemberian perlakuan yang intensif, hasil evaluasi akhir menunjukkan lonjakan performa yang sangat impresif pada seluruh subjek penelitian di pangkalan sekolah tersebut. Nilai rata-rata skor meningkat drastis menjadi 84.47, yang mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dari kondisi awal yang hanya sebesar 38.53. Peningkatan tertinggi terlihat pada siswa H yang mampu mencapai nilai 89.58 dari skor awal 39.58, sementara NAF mencatatkan angka 87.91 yang menunjukkan penguasaan materi hampir sempurna. Siswa lainnya seperti AFA dan MNG juga berhasil melampaui ambang batas keberhasilan dengan nilai masing-masing 81.25 dan 79.16. Data numerik ini membuktikan bahwa hambatan koordinasi dan konsentrasi dapat diatasi dengan bantuan media yang representatif dan mudah dioperasikan. Kenaikan nilai yang konsisten pada semua parameter penilaian menunjukkan bahwa penguasaan langkah-langkah kerja telah terinternalisasi dengan baik dalam memori jangka panjang siswa. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari angka kuantitatif, tetapi juga dari perubahan perilaku di mana siswa mampu menyelesaikan seluruh proses melipat tanpa instruksi langsung dari pengajar. Kemandirian yang muncul menjadi bukti nyata bahwa alat bantu ini sangat efektif dalam

meningkatkan kapasitas fungsional secara nyata (Akhiyati, 2020; Mundakir et al., 2023; Sari & Irdamurni, 2020; Yulianti & Chamidah, 2025).

Keabsahan hasil penelitian ini secara statistik didukung oleh pengujian hipotesis menggunakan metode *paired sample t-test* untuk membandingkan 2 kelompok data. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, ditemukan nilai *t-hitung* sebesar 23.70 yang jauh melampaui nilai *t-tabel* sebesar 2.77 pada taraf signifikansi 5. Hasil pengujian 2 arah ini secara mutlak menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan media terhadap kemampuan bina diri siswa. Signifikansi statistik ini memberikan implikasi praktis bahwa sekolah luar biasa perlu mempertimbangkan integrasi media *flip-fold laundry* dalam kurikulum keterampilan hidup bagi siswa autis. Melalui penggunaan alat ini, proses belajar menjadi lebih inklusif dan memberikan peluang bagi siswa untuk memiliki keterampilan vokasional dasar yang berguna di lingkungan keluarga. Peningkatan kontrol motorik dan kedisiplinan urutan kerja merupakan dampak positif tambahan yang memperkuat kematangan pribadi subjek dalam jangka panjang. Dengan selisih nilai yang besar antara *t-hitung* dan *t-tabel*, efektivitas intervensi ini memiliki derajat kepercayaan yang tinggi untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pengajaran kemandirian anak berkebutuhan khusus di wilayah lain (Efendi & J, 2020; Khasawneh, 2021; Putri & Martani, 2020; Rahmah et al., 2022).

Meskipun menunjukkan hasil yang sangat positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus menjadi catatan bagi pengembangan studi di masa depan secara berkelanjutan. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah subjek yang sangat terbatas, yaitu hanya mencakup 4 orang siswa pada 1 instansi pendidikan saja. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas untuk seluruh populasi individu dengan hambatan spektrum autisme yang memiliki karakteristik sangat beragam. Selain itu, durasi pengamatan yang relatif singkat mungkin belum cukup untuk menjamin bahwa keterampilan yang diperoleh akan bertahan secara permanen dalam jangka waktu yang sangat lama tanpa adanya alat bantu tersebut. Faktor lingkungan di luar jam sekolah juga tidak dapat dikontrol sepenuhnya, yang kemungkinan memengaruhi konsistensi kemampuan praktik siswa di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih masif serta mengeksplorasi penggunaan media serupa untuk jenis pakaian yang lebih bervariasi seperti celana atau jaket. Meskipun terdapat kekurangan, data angka yang menunjukkan kenaikan rata-rata dari 38.53 menjadi 84.47 tetap menjadi bukti kuat bahwa inovasi media pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup siswa.

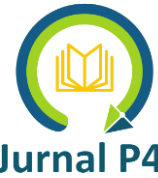
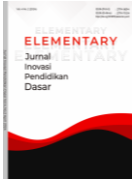
## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flip-fold laundry* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan melipat pakaian pada siswa autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata siswa dari 38,53 sebelum perlakuan menjadi 85,47 setelah menggunakan media tersebut. Hasil uji *Paired Sampel t-Test* juga menunjukkan nilai *T* hitung sebesar 23,70, yang lebih besar dari *T* tabel 2,77 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel  $n = 4$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa media *flip-fold* efektif dalam meningkatkan keterampilan bina diri siswa autis, khususnya dalam aktivitas melipat baju. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media *flip-fold* efektif dalam meningkatkan keterampilan bina diri, khususnya dalam melipat pakaian pada siswa AUTIS, maka peneliti memberikan beberapa saran efektivitas media *flip-fold* dalam membantu anak AUTIS meningkatkan kemampuan melipat pakaian, diharapkan para guru dapat mempertimbangkan penggunaan media yang lebih bervariasi, menarik, dan disesuaikan dengan

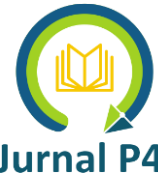
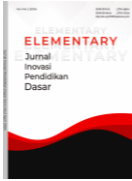
kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik. Pendekatan yang tepat akan membantu memaksimalkan perkembangan keterampilan bina diri siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhiyati, S. (2020). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan melipat pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 140. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31350>
- Allen, A. A., Shane, H. C., Schlosser, R. W., & Haynes, C. (2021). The effect of cue type on directive-following in children with moderate to severe autism spectrum disorder. *Augmentative and Alternative Communication*, 37(3), 168. <https://doi.org/10.1080/07434618.2021.1930154>
- Bertacchini, F., Demarco, F., Scuro, C., Pantano, P., & Bilotta, E. (2023). A social robot connected with chatGPT to improve cognitive functioning in ASD subjects. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1232177>
- Coninck, L. D., Declercq, A., Bouckaert, L., Vermandere, M., Graff, M., & Aertgeert, B. (2021). Perspectives of older adults with a chronic condition on functioning, social participation and health: A qualitative study. *BMC Geriatrics*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02365-w>
- Demir, A., Talas, S., & Gökbulut, Y. (2023). Otizm spektrum bozukluğu bulunan çocuklara basit toplama işlemi öğretiminde nokta belirleme tekniğinin tablet ile sunumunun etkililiği. *TAY Journal*. <https://dergipark.org.tr/tr/pub/tayjournal/issue/80720/1359621>
- Dwiandriani, E. (2021). Peningkatan kemampuan pengembangan diri melalui teknik shaping pada siswa tunagrahita ringan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40712>
- Efendi, J., & J. R. A. (2020). Efektivitas model outreach counseling dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.29210/146800>
- Gargot, T., Vachaud, A., Gilard, C., Audrain, A., Gomot, M., Guidotti, M., Briend, F., Malvy, J., & Bonnet-Brilhault, F. (2024). OTO, a compressive armchair to perform deep pressure in children with ASD: A user-centered design and feasibility study. *JMIR Human Factors*, 11. <https://doi.org/10.2196/55754>
- Gufron, M. I., & Rahman, A. (2020). Peningkatan ekonomi penyandang disabilitas di Kabupaten Situbondo menuju kabupaten inklusi ramah disabilitas. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i2.2567>
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator kemandirian dalam profil pelajar Pancasila pada akhir fase C rentang usia 12–15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 150. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>
- Katmini, K., & Syakur, A. (2020). Pola asuh orang tua otoriter dengan kemampuan activities of daily living (ADL) pada anak retardasi mental usia 6-12 tahun di SLB Yayasan Putra Asih Kediri tahun 2018. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 163. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.444>
- Khasawneh, M. A. S. (2021). The effectiveness of a training program based on Erikson's theory in developing independence skills among students with learning disabilities in Jordan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i2.4969>



- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan behavioristik untuk anak disabilitas intelektual sedang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>
- Mahyatun, B., & Suryadi, L. E. (2022). Pedagogik anak berkebutuhan khusus. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i1.4709>
- Mubarak, Z., Anggraini, M. T., & Noviasari, N. A. (2022). Hubungan family support system terhadap kemandirian activity of daily living anak tunagrahita di Kota Semarang. *MEDICA ARTERIANA (Med-Art)*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.26714/medart.4.1.2022.26-31>
- Mundakir, M., Choliq, I., & Hakim, L. (2023). Peningkatan kemandirian activity of daily living siswa disabilitas fisik berbasis aplikasi dikta care dan alat teknologi bantu. *Warta LPM*, 442. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2658>
- Nunik, N. M., Sagala, A. C. D., & Karmila, M. (2022). Pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap interaksi sosial anak down syndrome. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 53. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.72>
- Octavia, E. R., Mustafa, M., & Syamsuddin, D. (2025). Designed animation for daily living skill of children with Down syndrome. *Journal of Graphic Engineering and Design*, 16(3), 17. <https://doi.org/10.24867/jged-2025-3-017>
- Pergantis, P., & Drigas, A. (2023). Assistive technology for autism spectrum disorder children that experiences stress and anxiety. *Brazilian Journal of Science*, 2(12), 77. <https://doi.org/10.14295/bjs.v2i12.426>
- Putri, P. R. A., & Martani, W. (2020). Program “Aku Bisa ke Toilet Sendiri” untuk meningkatkan keterampilan toileting anak usia dini. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.54711>
- Rahmah, A., Rouns, E., & Luck, A. (2022). The effect of self-development program for improving independence in defective students in SLB N 1 Lima Kaum Batusangkar. *World Psychology*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.96>
- Sari, K. G., & Irdamurni, I. (2020). Efektivitas video tutorial untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat souvenir bagi anak tunagrahita ringan. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.679>
- Sari, D. D. P., & Rohman, A. (2021). Discovery learning untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak kelompok A usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1685>
- Setiawan, W. (2020). Internalisasi nilai pendidikan Islam dan habit information pada anak berkebutuhan khusus di Tangerang Selatan. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.15408/idi.v7i1.14814>
- Simmons, K. D., Hinton, V., & Padgett, A. (2020). Using visuals to promote on-task behavior and independence for students with autism spectrum disorder. *International Journal of Humanities and Social Science*, 10(4). <https://doi.org/10.30845/ijhss.v10n4a3>
- Sunandari, I., Durrotunnisa, D., Awalunisah, S., & Agusniatih, A. (2025). Pengembangan media busy board untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Alkhairaat Malino Mamboro. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1861. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7209>



- Suyasa, I. G. P. D., Sutini, N. K., Kamaryati, N. P., & Nuryanto, I. K. (2023). Determinant of functional disability in instrumental activities of daily living among elderly living in a rural area in Bali: A cross-sectional study. *Jurnal NERS*, 18(2), 110. <https://doi.org/10.20473/jn.v18i2.45700>
- Turkstra, L. M., Os, A. V., Bhatia, T., & Beyeler, M. (2023). Assistive technology use in domestic activities by people who are blind. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2305.03019>
- Watini, W., Rofi'ah, K., & Suarti, S. (2025). Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran matematika bagi siswa disabilitas intelektual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6997>
- Winata, W., Susanto, A., Suryadi, A., Satriana, M., & Rohaeni, S. (2021). Model pengasuhan anak usia 3-4 tahun berbasis practical life di homeschooling tunggal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 680. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1492>
- Wuryanti, S., & Yasmin, M. F. A. (2023). Studies literacy reading autistic children. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i8.13299>
- Yulianti, L., & Chamidah, A. N. (2025). Project-based learning with paper quilling for developing fine motor skills in children with learning difficulties. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1700>